

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PETANI JAGUNG DESA KOMERING PUTIH KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

Hikmatu soleha¹; Tamyis²; Estele ellora Akbar³

Universitas Islam An Nur Lampung

Hikmatussoliha1@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung menurut perspektif ekonomi Islam. Studi ini dilakukan pada petani jagung di Desa Komering Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan serta fluktuasi harga jual hasil panen, sementara dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas produksi dan distribusi hasil pertanian harus berlandaskan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan (tawazun). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada petani jagung sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, di mana peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan efisiensi dapat menurunkan pendapatan. Sementara itu, harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, di mana harga jual yang adil dan stabil dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, praktik produksi dan penentuan harga yang dilakukan oleh petani jagung di Desa Komering Putih pada umumnya telah sesuai dengan prinsip kejujuran (shiddiq), keadilan ('adl), dan kemaslahatan (maslahah). Namun demikian, masih diperlukan peran pemerintah dan lembaga terkait dalam menjaga stabilitas harga serta memberikan edukasi terkait efisiensi biaya produksi agar pendapatan petani dapat meningkat secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Kata kunci: biaya produksi, harga jual, pendapatan petani, ekonomi Islam, petani jagung.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional Indonesia (Asmarita et al. 2022). Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai petani, buruh tani, maupun pelaku usaha yang berkaitan dengan hasil pertanian. Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, serta penopang stabilitas ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan petani menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah jagung. Jagung merupakan tanaman pangan strategis selain padi, yang berfungsi sebagai bahan pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Permintaan jagung yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan industri pakan ternak menjadikan komoditas ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani (Todaro and Smith 2020). Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh petani jagung, khususnya petani skala kecil di pedesaan.

Pendapatan petani merupakan hasil dari selisih antara penerimaan (revenue) dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usaha tani. Biaya produksi meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa lahan, serta biaya lainnya yang dikeluarkan sejak masa tanam hingga panen (BPS 2024). Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan peningkatan hasil atau harga jual, maka pendapatan petani akan semakin menurun. Oleh karena itu, efisiensi biaya produksi menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani.

Selain biaya produksi, faktor harga jual hasil panen juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Harga jual jagung di tingkat petani sering kali mengalami fluktuasi yang cukup tajam, terutama pada saat musim panen raya. Ketidakstabilan harga ini sering merugikan petani karena harga jual yang rendah tidak sebanding dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan

(Mubyarto 2000). Kondisi ini menyebabkan petani berada pada posisi yang lemah dalam sistem pemasaran, terutama karena keterbatasan akses informasi pasar, modal, dan lembaga penyangga harga.

Fenomena tersebut juga dialami oleh petani jagung di Desa Komerling Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung. Dalam praktiknya, para petani di desa ini menghadapi berbagai permasalahan, seperti tingginya biaya produksi akibat kenaikan harga pupuk dan sarana produksi pertanian, serta rendahnya harga jual jagung pada saat panen. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh petani sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Dalam perspektif ekonomi konvensional, masalah pendapatan petani umumnya dianalisis berdasarkan prinsip keuntungan semata. Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan (Chapra 2008). Islam memandang kegiatan produksi dan distribusi sebagai bagian dari ibadah, sehingga harus dilakukan secara adil, jujur, dan tidak merugikan pihak lain.

Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dalam penentuan harga dan distribusi pendapatan. Harga yang adil (*fair price*) merupakan harga yang terbentuk secara wajar melalui mekanisme pasar yang sehat, tanpa adanya unsur penipuan (*gharar*), eksploitasi, maupun monopoli (Karim 2014). Dalam konteks pertanian, Islam melarang praktik penimbunan (*ihtikar*) dan kecurangan yang dapat merugikan petani sebagai produsen utama. Oleh karena itu, stabilitas harga jual hasil pertanian menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kesejahteraan petani menurut pandangan Islam.

Selain itu, Islam juga mendorong efisiensi dalam penggunaan biaya produksi. Prinsip larangan *israf* (pemborosan) dan anjuran untuk bekerja secara profesional (*itqan*) menuntut petani agar mampu mengelola faktor-faktor produksi secara optimal (Qardawi 2004). Pengelolaan biaya produksi yang efisien akan

berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, sehingga tujuan ekonomi Islam untuk mewujudkan falah (kesejahteraan dunia dan akhirat) dapat tercapai(Efrina 2024).

Namun, dalam realitasnya, banyak petani yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan usaha tani. Produksi dan penjualan hasil pertanian masih dilakukan secara tradisional, dengan ketergantungan yang tinggi terhadap tengkulak dan fluktuasi harga pasar. Kondisi ini menyebabkan nilai keadilan dan keseimbangan dalam distribusi pendapatan belum sepenuhnya terwujud(Solva and Warisno 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang menganalisis faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi pendapatan petani, khususnya biaya produksi dan harga jual, dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Komerling Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kesesuaian praktik usaha tani jagung dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ekonomi Islam serta kontribusi praktis bagi petani dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan petani secara adil dan berkelanjutan.

Landasan Teori

Teori produksi menjelaskan bahwa kegiatan produksi merupakan proses pengelolaan faktor-faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi, untuk menghasilkan output berupa barang atau jasa. Dalam usaha tani jagung, proses produksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi tersebut secara optimal. Penggunaan faktor produksi yang tepat akan menghasilkan output yang maksimal, sedangkan

pengelolaan yang tidak efisien akan meningkatkan biaya produksi dan menurunkan pendapatan petani.

Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan oleh petani dalam proses menghasilkan produk pertanian. Biaya produksi dalam usaha tani jagung meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta biaya pengolahan lahan dan pascapanen. Besarnya biaya produksi akan memengaruhi tingkat keuntungan dan pendapatan petani, karena semakin tinggi biaya yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan peningkatan hasil atau harga jual, maka pendapatan yang diperoleh petani akan semakin kecil.

Harga jual merupakan nilai tukar yang diterima petani atas hasil panen yang dijual di pasar. Dalam teori ekonomi, harga jual terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Harga jual memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pendapatan petani, karena harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan petani, sedangkan harga yang rendah, terutama pada saat panen raya, sering kali menyebabkan pendapatan petani menurun meskipun produksi meningkat.

Pendapatan petani adalah hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan penjualan hasil panen dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan usaha tani. Tingkat pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa usaha tani dikelola secara efisien dan efektif, sedangkan pendapatan yang rendah mencerminkan adanya permasalahan dalam pengelolaan biaya produksi maupun penetapan harga jual.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan produksi dipandang sebagai bagian dari ibadah yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Islam mendorong umatnya untuk bekerja secara profesional, efisien, dan menjauhi pemborosan dalam penggunaan biaya produksi. Produksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial.

Penetapan harga dalam ekonomi Islam harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kerelaan antara penjual dan pembeli. Harga yang adil adalah harga yang terbentuk secara wajar tanpa adanya unsur penipuan, penimbunan, maupun eksploitasi. Dalam konteks pertanian, harga jual yang adil dan stabil akan melindungi petani dari kerugian serta meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Pendapatan dalam ekonomi Islam tidak hanya dinilai dari besarnya jumlah yang diperoleh, tetapi juga dari cara memperolehnya. Pendapatan yang halal, adil, dan membawa manfaat bagi keluarga serta masyarakat merupakan tujuan utama dalam kegiatan ekonomi Islam. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani jagung diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan (falah) yang mencakup aspek material dan spiritual.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung secara objektif melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari petani jagung di Desa Komerang Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata yang dialami oleh responden.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani jagung melalui observasi, wawancara terstruktur, dan penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan instansi terkait, buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi pertanian dan ekonomi Islam (Suharsimi 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang berada di Desa Komering Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling, yaitu purposive sampling, dengan kriteria petani yang aktif menanam jagung dan telah melakukan panen minimal satu kali dalam satu musim tanam. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi usaha tani jagung, proses produksi, serta pola pemasaran hasil panen. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data kuantitatif yang akan dianalisis secara statistik (Moleong 2012).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar hasil analisis regresi bersifat akurat dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara terhadap petani jagung di Desa Komering Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, diperoleh gambaran umum bahwa sebagian besar petani menggantungkan pendapatan utama keluarga dari hasil usaha tani jagung. Usaha tani jagung dilakukan secara tradisional dengan penggunaan sarana produksi yang relatif sederhana, serta masih bergantung pada kondisi alam dan harga pasar. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani bervariasi, tergantung pada luas lahan, jumlah penggunaan pupuk dan pestisida, serta tenaga kerja yang digunakan selama satu musim tanam.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani, maka semakin besar pula beban biaya yang harus ditutupi dari hasil penjualan jagung. Dalam kondisi tertentu, peningkatan biaya produksi tidak selalu diikuti dengan peningkatan hasil panen maupun harga jual, sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan petani. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya biaya produksi, khususnya biaya pupuk, benih, dan tenaga kerja, menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya pendapatan petani jagung di Desa Komerling Putih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori biaya produksi yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Apabila biaya produksi meningkat sementara penerimaan tetap atau menurun, maka pendapatan petani akan berkurang. Dalam praktiknya, banyak petani yang terpaksa mengeluarkan biaya produksi yang cukup besar akibat kenaikan harga sarana produksi pertanian, sementara kemampuan untuk meningkatkan efisiensi masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya produksi yang belum optimal menjadi kendala utama dalam peningkatan pendapatan petani.

Selain biaya produksi, hasil analisis juga menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Harga jual yang tinggi akan meningkatkan total penerimaan petani, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Sebaliknya, harga jual yang rendah, terutama pada saat panen raya, menyebabkan pendapatan petani menurun meskipun jumlah produksi relatif banyak. Kondisi ini sering terjadi karena petani menjual hasil panen secara serentak dan bergantung pada tengkulak, sehingga posisi tawar petani menjadi lemah.

Temuan ini memperkuat teori harga yang menyatakan bahwa harga jual merupakan faktor utama dalam menentukan besarnya pendapatan produsen. Dalam konteks petani jagung, fluktuasi harga yang tidak stabil menjadi risiko yang harus dihadapi setiap musim panen. Ketidakpastian harga tersebut menyebabkan pendapatan petani sulit diprediksi dan berdampak pada kesejahteraan keluarga petani. Oleh karena itu, stabilitas harga jual menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha tani jagung.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini berarti bahwa pendapatan petani tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan harga jual yang diterima petani. Kombinasi antara biaya produksi yang efisien dan harga jual yang menguntungkan akan menghasilkan pendapatan yang optimal bagi petani.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik usaha tani jagung di Desa Komering Putih pada dasarnya telah mengandung nilai-nilai ekonomi Islam, seperti kerja keras, kejujuran, dan usaha untuk memperoleh pendapatan yang halal. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam mewujudkan keadilan ekonomi, khususnya dalam penentuan harga jual. Ketergantungan petani kepada tengkulak dan mekanisme pasar yang tidak sepenuhnya adil menyebabkan petani sering berada pada posisi yang dirugikan.

Islam menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi, termasuk dalam penetapan harga. Harga yang adil adalah harga yang tidak merugikan salah satu pihak dan terbentuk melalui mekanisme pasar yang sehat. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya harga jual jagung pada saat panen raya menunjukkan belum terwujudnya prinsip keadilan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dan lembaga terkait untuk menjaga stabilitas harga serta melindungi petani dari praktik-praktik yang merugikan.

Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya efisiensi dan larangan pemborosan (*israf*) dalam penggunaan biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani belum mampu mengelola biaya produksi secara efisien, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun akses terhadap teknologi pertanian. Kondisi ini menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi dan berdampak pada menurunnya pendapatan. Dalam perspektif Islam, pengelolaan biaya produksi yang efisien merupakan bagian dari tanggung jawab moral petani dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Pendapatan petani jagung yang diperoleh dari hasil usaha tani juga memiliki implikasi terhadap kesejahteraan keluarga petani. Pendapatan yang

rendah menyebabkan petani kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan (falah) tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan bermartabat. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani menjadi tujuan penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan harga jual merupakan faktor yang sangat menentukan pendapatan petani jagung di Desa Komerling Putih. Pengelolaan biaya produksi yang efisien dan penetapan harga jual yang adil sesuai dengan prinsip ekonomi Islam akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi petani, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan usaha tani jagung yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Komerling Putih, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Tingginya biaya produksi, terutama untuk sarana produksi pertanian dan tenaga kerja, dapat menurunkan pendapatan petani apabila tidak dikelola secara efisien. Oleh karena itu, pengendalian dan efisiensi biaya produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani jagung.

Selain biaya produksi, harga jual juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Harga jual yang tinggi dan stabil mampu meningkatkan penerimaan petani, sedangkan harga jual yang rendah, khususnya pada saat panen raya, menyebabkan pendapatan petani menurun meskipun jumlah produksi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas dan keadilan harga jual sangat berperan dalam menjaga kesejahteraan petani.

Secara simultan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, kegiatan usaha tani jagung pada dasarnya telah dilakukan secara halal dan jujur,

namun masih diperlukan upaya untuk mewujudkan efisiensi biaya dan penetapan harga yang adil agar pendapatan petani dapat meningkat secara berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip keadilan serta kemaslahatan dalam ekonomi Islam.

Referensi

- Asmarita, Yeni, Andi Warisno, Estelee Elora Akbar, and Lisa Efrina. 2022. "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in)." *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 01 (04): 111–20. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- BPS, Badan Pusat Statistik Lampung. 2024. "(2024). Statistik Produksi Pertanian Provinsi Lampung Tahun 2024. BPS Lampung." 2024.
- Chapra, M. U. 2008. "The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shariah. Islamic Research and Training Institute."
- Efrina, Lisa. 2024. "Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional Di Indonesia." *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5: 1–10.
- Karim, Adiwarman A. 2014. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Qardawi, Yusuf. 2004. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam, Cetakan Keempat, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu'*. Jakarta: Rabbani Pers.
- Solva, Azvika, and Andi Warisno. 2022. "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01 (01): 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, M. P, and S. C Smith. 2020. *Economic Development (13th Ed.)*. Pearson.